

HUBUNGAN PERSEPSI MATERI BIMBINGAN BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI TKJ

Khoirudin

Dri Atmaka

Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Pengasih sebanyak 71 siswa, yang sekaligus dijadikan sampel penelitian (sampel jenuh). Instrumen penelitian berupa angket persepsi materi layanan bimbingan belajar, kebiasaan belajar, dan kemandirian belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan regresi ganda dengan bantuan program SPSS 27 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dengan kemandirian belajar siswa, dengan nilai $r = 0,782 > r_{\text{tabel}} (0,232)$ pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa, dengan nilai $r = 0,757 > r_{\text{tabel}} (0,232)$; dan (3) terdapat hubungan secara simultan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865. Artinya, 86,5% variasi kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar yang baik berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *Persepsi Materi layanan bimbingan belajar, Kebiasaan belajar, Kemandirian belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses belajar, individu dapat mengalami perubahan perilaku, memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk persepsi siswa terhadap layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar yang dimiliki.

Bimbingan belajar di sekolah membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar serta menumbuhkan kemandirian. Tohirin (2013:130) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah belajar serta mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Ahmad Juntika Nurihsan (2006:15) juga menjelaskan bahwa bimbingan belajar diarahkan untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan akademik seperti pengenalan kurikulum, cara belajar yang efektif, dan perencanaan pendidikan lanjutan.

Persepsi siswa terhadap materi layanan bimbingan belajar berperan besar dalam menentukan efektivitas layanan tersebut. Menurut Walgito (2004:99), persepsi adalah proses pengorganisasian dan pemberian makna terhadap stimulus yang diterima individu, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilakunya. Persepsi positif terhadap layanan bimbingan belajar akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar siswa.

Selain persepsi, kebiasaan belajar juga menjadi faktor penting. Slameto (2010:80) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang menetap dalam belajar yang terbentuk melalui latihan dan pengulangan. Kebiasaan belajar yang baik, seperti mengatur waktu, membuat catatan, dan belajar secara teratur, dapat meningkatkan tanggung jawab serta kemandirian. Sardiman (2011:75) menambahkan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar yang baik mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkesinambungan tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar sendiri merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa kemandirian belajar (*self-regulated learning*) adalah kemampuan individu untuk menetapkan tujuan belajar, memantau kemajuan, dan menilai hasil belajarnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 2 Pengasih, sebagian siswa jurusan TKJ masih menunjukkan perilaku belajar bergantung pada guru, kurang memiliki inisiatif, dan pasif dalam mengikuti layanan bimbingan belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa TKJ SMK Negeri 2 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMK Negeri 2 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebanyak 71 siswa, dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert yang mengukur persepsi materi layanan bimbingan belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), dan kemandirian belajar (Y). Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *SPSS 27 for Windows*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket langsung yang dibagikan kepada siswa di kelas. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *product moment* dan regresi ganda, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi dan kebiasaan belajar terhadap kemandirian belajar, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan analisis regresi ganda. Seluruh pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 27 for Windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dengan kemandirian belajar, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,782. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 71$ yaitu 0,232, sehingga r hitung $> r$ tabel ($0,782 > 0,232$). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Ada hubungan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dengan kemandirian belajar siswa TKJ SMK Negeri 2 Pengasih" **diterima**.

Selanjutnya, hasil perhitungan korelasi antara kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,757. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel ($0,757 > 0,232$), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan "Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa TKJ SMK Negeri 2 Pengasih" juga **diterima**.

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 67,122 dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,13. Karena F hitung $> F$ tabel ($67,122 > 3,13$), maka hipotesis ketiga yang menyatakan "Ada hubungan secara simultan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa TKJ SMK Negeri 2 Pengasih" **diterima**. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 menunjukkan bahwa 86,5% variasi kemandirian belajar siswa dijelaskan oleh kedua variabel bebas, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dengan kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap layanan bimbingan belajar yang diberikan guru BK, maka semakin tinggi pula kemandirian dalam proses belajar mereka. Persepsi yang baik membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan bimbingan dan menerapkan materi yang diperoleh untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Walgito (2004) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap stimulus yang memengaruhi tindakan seseorang.

Hubungan positif juga ditemukan antara kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar. Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik—seperti mengatur waktu, membuat catatan, dan belajar teratur—lebih mampu belajar mandiri tanpa tergantung pada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik terbentuk melalui latihan dan pengulangan yang berkesinambungan, sehingga mendorong tanggung jawab dan kontrol diri dalam belajar.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan bahwa persepsi materi layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan kemandirian belajar. Hal ini berarti siswa yang memiliki persepsi positif terhadap materi bimbingan belajar dan kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Hasil ini mendukung pendapat Tohirin (2013) bahwa layanan bimbingan belajar berfungsi membantu siswa menemukan cara belajar yang efektif dan menumbuhkan kemampuan belajar mandiri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru BK dalam menyampaikan layanan bimbingan belajar yang menarik dan bermakna agar persepsi siswa positif, serta pentingnya pembiasaan belajar teratur untuk membangun kemandirian belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dengan kemandirian belajar siswa.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa.
3. Terdapat hubungan simultan antara persepsi materi layanan bimbingan belajar dan kebiasaan belajar dengan kemandirian belajar siswa.

Semakin positif persepsi siswa terhadap layanan bimbingan belajar dan semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurihsan Ahmad, Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45–54.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2004). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

